

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REC
(Studi pada PT. Bank Mandiri Persero, Tbk Periode 2011-2013)**

Muhammad Fadly

Moch. Dzulkirom

Zahroh

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-Mail : Fadly3401@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the application of REC analysis at Bank Mandiri and to know health rate of Bank Mandiri by using REC approach during 2011-2013. This research is a descriptive research with a quantitative approach. Research is done at Bank Mandiri, Tbk. The result of REC analysis at Bank Mandiri, Tbk shows that based on the analysis of (NPL) year 2012, credit risk was the lowest than year 2011 and 2013. Market Risk of Bank Mandiri, Tbk measured by (IRR) formula were increased every year, it means the income of the bank was always highest. Based on the calculation of Liquidity Risk using (LDR), (LAR), and (CR), known that LDR of the bank categorized is good enough, the result of LAR are larger than CR, besides the score earned by CR is small, so that the liquidity level of Bank Mandiri was low. Profitability factors measured by (ROA) and (NIM) during 2011-2013 shows an upward trend, it means that profit rise is signify followed by increased asset of Bank Mandiri. Capital factors that measured by (CAR) during 2011-2013 are classified in rank one, because it has top value at the provisions of Bank Indonesia (above 8 %).

Keyword: Bank's Health Rate, REC Approach.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan analisis REC pada Bank Mandiri dan untuk mengetahui perbandingan bagaimana tingkat kesehatan Bank Mandiri dengan menggunakan pendekatan REC selama tahun 2011-2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri, Tbk. Hasil dari analisis REC pada Bank Mandiri ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis rumus NPL tahun 2012 memiliki tingkat risiko kredit paling rendah dibandingkan pada saat tahun 2011 dan 2013. Risiko pasar Bank Mandiri dengan rumus IRR mengalami kenaikan tiap tahunnya, hal ini menunjukkan pendapatan yang diperoleh semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan risiko likuiditas (LDR, LAR, CR) diketahui LDR Bank Mandiri dalam kategori cukup baik, pada rasio LAR hasil yang diperoleh besar dan pada CR nilai yang diperoleh adalah kecil maka dikatakan tingkat likuiditas Bank Mandiri adalah rendah. Faktor Rentabilitas yang menggunakan penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dan ini menandakan bertambahnya jumlah laba Bank Mandiri yang diikuti dengan bertambahnya aset oleh Bank Mandiri. Faktor Capital menggunakan pengukuran CAR pada tahun 2011-2013 tergolong pada peringkat satu karena CAR memiliki nilai diatas ketentuan Bank Indonesia yaitu diatas 8%.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Pendekatan REC.

1. PENDAHULUAN

Bank sebagai laju perekonomian untuk itu diperlukan lembaga keuangan yang sehat dan menjamin kelancaran dunia usaha. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis dalam dunia bank perlu dilakukan adanya pengawasan yaitu dengan kinerja manajemen.

Kesehatan bank dapat dilihat dari sehat atau tidaknya dalam operasionalnya. Adanya pengawasan dari Bank Indonesia bagi bank-bank baru dan untuk menjaga kesehatan dari bank. Penilaian kesehatan bank tersebut dilakukan setiap tahun untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan terhadap tingkat kesehatan bank. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tidak menjadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan supaya dipertahankan.

Bank Indonesia memberikan dasar dari ketentuan-ketentuan yang mengatur tentang pemberian izin pembukaan kantor-kantor cabang baru dan ketentuan yang mengatur pembubaran dan penutupan sebuah bank. Ketentuan pemerintah yang menyebutkan bahwa izin usaha bank dapat dicabut oleh Menteri Keuangan dengan mendengar pertimbangan Bank Indonesia apabila tingkat kesehatannya menurun menjadi kurang sehat atau tidak sehat dan dalam kurun waktu sembilan bulan tidak dapat ditingkatkan kembali menjadi cukup sehat selama sekurang-kurangnya tiga bulan terakhir berturut-turut

PT. Bank Mandiri (persero), Tbk merupakan salah satu bank pemerintah yang memberikan sumbangan dalam perekonomian. Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru terintegrasi menggantikan *core banking sistem legacy* yang terpisah.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan REC pada PT Bank Mandiri selama periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri Tbk dengan menggunakan metode REC selama periode 2011-2013

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Bank

Abdullah P. (2003:3), "Bank merupakan lembaga yang menjamin kelancaran dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah".

Pospopranoto (2004: 5) mengatakan Bank sebagai tempat untuk menyimpan dana yang digunakan dalam pemberian kredit bagi nasabah".

"Bank adalah lembaga keuangan yang menerima berbagai jenis simpanan dan mempergunakan dana yang terhimpun di bank terutama untuk pemberian kredit".

Bank dapat memberi tekanan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang melakukan dua jenis kegiatan yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan Pokok terdiri dari menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan penunjang adalah memberikan jasa-jasa bank. Dari segi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata-mata memperoleh keuntungan yang besar bagi pemiliknya tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

2.2 Fungsi Bank

Bank merupakan penggerak dalam perekonomian. UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

Budisantoso dkk (2006: 9) berpendapat fungsi bank :

1. *Agent of Trust*, bank sebagai lembaga yang mendapat kepercayaan dari masyarakat.
2. *Agent of Development*, sebagai lembaga tempat kegiatan ekonomi masyarakat.
3. *Agent of Service*, sebagai lembaga yang menyalurkan dan menghimpun dana dari dan untuk masyarakat.

2.3 Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat apabila dapat melakukan segala aktivitas perbankannya dengan baik, dan dengan keadaan bank yang sehat dapat menarik minat masyarakat untuk menyimpan uang mereka di bank. Kesehatan bank dapat membantu bank untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga keuangan dan dapat mencapai tujuan dari bank itu sendiri, selain itu dengan memiliki tingkat kesehatan yang baik maka diharapkan bank dapat memiliki kepercayaan dari masyarakat.

Widjanarto (2003: 126) berpendapat kesehatan bank dimaksudkan adalah :

1. Sebagai ukuran bank dalam mengelola aktivitasnya menurut peraturan yang berlaku.
2. Sebagai arah dalam pemantauan kegiatan yang dilakukan bank dan adanya pengembangan bagi pengelolaan selanjutnya.

2.4 Metode REC

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank dilakukan dengan menilai kesehatan Bank dengan Menggunakan pendekatan REC baik secara individual maupun konsolidasi. Pendekatan Risiko

ini merupakan penilaian yang mencakup empat faktor berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai berikut: *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital (REC)*.

Metode REC pada dasarnya merupakan penilaian kesehatan bank berdasarkan PBI nomor 13/1/PBI/2011, yang meliputi 3 faktor yaitu:

1. Faktor *Risk profile*

Risk Profile (profil risiko) merupakan penilaian kegiatan bank dari tingkat risiko dilakukan melalui faktor profil risiko merupakan penilaian. Penilaian risiko interen merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank.

Penilaian risiko interen merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank.

Menggunakan tiga indikator, yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non Profit Loan (NPL)*, risiko pasar dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk (IRR)*, dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Assets Ratio (LAR)*, dan *Cash Ratio*. Hal tersebut dikarenakan pada risiko di atas, penulis tidak mendapatkan data kuantitatif pada faktor risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

2. Faktor Rentabilitas

Sebagai acuan bank dalam mengukur kemampuan dalam memperoleh keuntungan. Perlu diketahui bahwa apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya, maka tentu saja lama-kelamaan kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu saja tidak dapat dikatakan sehat.

Rentabilitas untuk menilai profit yang diperoleh bank yang dilaporkan pada Bank Indonesia (Margaretha, 2009: 61).

Faktor rentabilitas diukur dengan beberapa parameter atau indikator meliputi *Return on asset (ROA)* dan *Net interest margin (NIM)*. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh yang mengacu pada indikator parameter rentabilitas tidak diperoleh.

3. Faktor *Capital*

Modal merupakan dana yang diperlukan untuk mengelola kegiatan usaha. Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian

Penelitian merupakan pendekatan tentang gambaran yang terinci dan mendalam mengenai obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari banyak data yang diperoleh untuk disajikan secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan tertentu dari fakta-fakta yang ada, kemudian mengembangkannya menjadi suatu konsep tanpa melakukan uji hipotesis. Hasil akhir mungkin saja berbeda dengan penelitian lain untuk topik yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian tentang gambaran yang terinci dan mendalam mengenai obyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari banyak data yang diperoleh untuk disajikan secara sistematis agar dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini mempunyai fokus :

1. Pendekatan REC

- a. Faktor *Risk Profile* dengan menggunakan indikator pengukuran pada faktor risiko kredit (dengan menggunakan rumus *Non Performing Loan/NPL*), risiko pasar (dengan menggunakan rumus *Interest Rate Risk/IRR*), dan risiko likuiditas (dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio/LDR*, *Loan to Asset Ratio/LAR*, dan *Cash Ratio*).
- b. Faktor Rentabilitas, yaitu untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.
- c. Faktor *Capital*, yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

2. Perbandingan tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri periode 2011-2013

3.3 Sumber Data

Data sekundernya meliputi laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba). Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan yang dipublikasikan PT. Bank Mandiri Tbk berupa neraca dan laporan tahunan PT Bank Mandiri Tbk. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan yang

telah diaudit pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

3.4 Analisis Data

1. Analisis faktor REC

a. Faktor Risk Profile

1) Risiko Kredit

Dengan menghitung rasio *Non Performing Loan*:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) Risiko Pasar

Dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk (IRR)*:

$$IRR = \frac{\text{RSA (Rate Sensitive Assets)}}{\text{RSL (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

3) Risiko Likuiditas

Dengan menggunakan rasio

a) Loan to Deposito Ratio

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b) Loan to Asset Ratio

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

c) Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat - alat likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Faktor Rentabilitas

1) Return on Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

2) Net Interest Margin (NIM).

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. Faktor Capital

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100$$

2. Kesehatan Bank

Membandingkan hasil perhitungan analisis rasio dengan standart kesehatan bank yang telah ditentukan oleh peraturan bank Indonesia, untuk menentukan sehat atau tidak suatu bank

4. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

1. Komponen Perhitungan Risk Profile

a. Risiko Kredit

Tabel 1 Komponen Perhitungan NPL Bank Mandiri Tahun 2011-2013

Komponen	2011	2012	2013
Total Kredit Bermasalah	7.010.000	7.302.000	9.021.000
Total Kredit	314.380.848	388.830.299	472.435.041

b. Risiko Pasar

Tabel 2 Perhitungan RSA dan RSL Bank Mandiri Tahun 2011-2013

Perhitungan RSA dan RSL	Tahun		
	2011	2012	2013
Giro pada BI	36.152.674	38.272.155	43.904.419
Giro pada Bank Lain	9.816.828	9.645.504	14.036.484
Penempatan pada BI dan Bank Lain	51.393.062	48.238.225	45.113.834
Tagihan akseptasi	6.510.436	7.920.471	10.114.889
Wesel tagih	-	-	-
Efek-efek yg dibeli dgn janji dijual kembali	12.369.885	14.515.235	3.737.613
Kredit yg diberikan	298.988.258	370.570.356	450.634.798
Piutang pembiayaan konsumen	3.185.570	3.828.369	4.511.545
Investasi sewa pembiayaan bersih	38.785	327.680	612.154
Efek-efek untuk tujuan investasi	20.519.682	20.323.853	26.802.548
Jumlah Aset (RSA)	438.975.180	513.641.848	599.468.284
Simpanan dari nasabah	384.728.603	442.837.863	508.996.256
Simpanan dari bank lain	12.317.885	14.016.837	12.443.313
Utang akseptasi	6.551.103	7.957.512	10.178.370
Efek-efek utang yang diterbitkan	2.211.588	1.545.876	1.779.597
Pinjaman yang diterima	11.703.498	11.608.832	15.997.188
Jumlah Liabilitas (RSL)	417.512.677	477.966.920	549.394.724

c. Risiko Likuiditas

Tabel 3 Komponen Perhitungan Risiko Likuiditas 2011-2013

Komponen	2011	2012	2013
Dana Pihak Ketiga:			
Giro	92.530.586	113.907.856	123.427.649
Tabungan	149.868.333	183.967.756	216.017.610
Deposito berjangka	142.329.684	144.960.251	169.550.997
Total dana pihak ketiga	384.728.603	442.835.863	508.996.253
Alat-alat likuid yang dikuasai:			
Kas	11.357.523	15.482.025	19.051.934
Giro pada bank Indonesia	36.152.674	38.272.155	43.904.419
Giro pada bank lain	9.816.828	9.645.504	14.036.488
Total alat-alat likuid yang dikuasai	57.327.025	63.399.684	76.992.841
Total Kredit	314.380.000	388.830.299	472.435.041
Total Aset	551.891.704	635.618.708	733.099.762

2. Komponen Perhitungan Rentabilitas

a. ROA (*Return on Asset*)

Tabel 4 Komponen Perhitungan Rentabilitas

Komponen	2011	2012	2013
Laba sebelum pajak	16.512.035	20.504.268	24.061.837
Rata-rata total aset	500.833.127	593.755.206	633.427.484
Pendapatan bunga bersih	21.775.982	27.530.592	32.776.626
Rata-rata aktiva produktif	362.391.584	429.582.887	505.307.299

b. NIM (*Net Interst Margin*)

Tabel 5 Perhitungan Rata-rata Aktiva Produktif Bank Mandiri Tahun 2011-2013

Aktiva Produktif	Tahun		
	2011	2012	2013
Kredit	298.988.258	370.570.356	450.634.798
Surat Berharga	12.003.000	10.770.000	9.554.000
Penempatan pada Bank Lain	51.393.828	48.238.225	45.113.834
(Lanjutan)			
Penyertaan	6.498	4.306	4.667
Total Aktiva Produktif	362.391.584	429.582.887	505.307.299

3. Komponen Perhitungan Capital

Tabel 6 Komponen Perhitungan CAR

Komponen	2011	2012	2013
Modal inti	48.714.000	58.932.921	71.606.641
Modal pelengkap	3.712.000	9.003.821	9.001.217
Jumlah modal inti dan modal pelengkap (modal bank)	52.426.000	67.936.742	80.607.858
Aktiva tertimbang menurut resiko	356.318.000	388.424.480	476.508.651

4.2 Analisis Dan Interpretasi Data

1. Faktor Risk Profile

Tabel 7 Ringkasan Penilaian NPL Bank Mandiri

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Kriteria SE BI No 6/23/DPNP 2011	Penilaian
2011	NPL	2,22%	2% < 5%	Baik
2012	NPL	1,88%	0% < 2%	Sangat Baik
2013	NPL	1,90%	0% < 2%	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan kenaikan NPL Bank Mandiri pada tahun 2011 sebesar 2,22%. Kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,88% dan pada tahun 2013 kembali naik menjadi 1,90%. Secara keseluruhan NPL Bank Mandiri dapat dikatakan predikat sangat baik pada tahun 2012-2013 karena nilai NPL kurang dari 2% dan tahun 2011 berpredikat baik karena nilai NPL lebih dari 2%.

Tingkat kesehatan bank pada tahun 2011-2013 berdasarkan rasio NPL. Hasil perhitungan NPL tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama

tiga tahun memiliki predikat baik dikarenakan hasil NPL di atas 2% ditahun 2011. Bank Mandiri diharapkan lebih selektif dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit untuk mengurangi risiko kredit

1) Risiko Pasar

Tabel 8 Ringkasan Penilaian IRR Bank Mandiri

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Kriteria SE BI No 6/23/DPNP 2011	Peringkat
2011	IRR	105,14%	(45% < Rasio)	Sangat Baik
2012	IRR	107,46%	(45% < Rasio)	Sangat Baik
2013	IRR	109,11%	(45% < Rasio)	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan peningkatan IRR Bank Mandiri dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 IRR Bank Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2011 dan 2012. Pada tahun 2011 IRR Bank Mandiri sebesar 105,14% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 107,46% dan pada tahun 2013 naik menjadi 109,11%. Peningkatan rasio IRR menandakan bahwa Bank Mandiri memiliki keuntungan yang sangat besar apabila tingkat suku bunga naik, tetapi kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun.

tingkat kesehatan bank pada tahun 2011-2013 berdasarkan rasio IRR. Hasil perhitungan IRR menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki predikat sangat baik di karenakan IRR mengalami peningkatan tiap tahunnya. IRR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki risiko yang tinggi juga terhadap turunnya tingkat suku bunga. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tahun 2011-2013 pada risiko IRR berada pada predikat sangat baik.

2) Risiko Likuiditas

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Tabel 9 Ringkasan penilaian LDR Bank Mandiri

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Kriteria SE BI No 6/23/DPNP 2011	Peringkat
2011	LDR	81,71%	75% < 85%	Baik
2012	LDR	87,80%	85% < 100%	Cukup Baik
2013	LDR	92,81%	85% < 100%	Cukup Baik

Berdasarkan perhitungan di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan 2013 LDR Bank Mandiri mengalami peningkatan. Pada tahun 2011-2012 mengalami

kenaikan dari 81,71% naik menjadi 87,80%, kemudian di tahun 2013 LDR mengalami peningkatan yang signifikan dari 87,80% menjadi sebesar 92,81%. Kondisi ini berarti tingkat likuiditas pada PT. Bank Mandiri, Tbk dalam kategori cukup baik apabila dilihat dari besarnya tingkat rasio LDR yang mencapai lebih dari 85% di tahun 2012 dan 2013.

tingkat kesehatan bank pada tahun 2011-2013 berdasarkan rasio LDR. Hasil perhitungan LDR menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tiga tahun memiliki predikat cukup baik di sebabkan karena LDR mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank dikarenakan besarnya jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berpredikat cukup baik pada risiko LDR.

b. *Loan to Assets Ratio (LAR)*

Tabel 10 Ringkasan penilaian LAR Bank Mandiri

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	LAR	56,96%	Sangat Baik
2012	LAR	61,17%	Baik
2013	LAR	64,44%	Baik

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan LAR Bank Mandiri dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan yang signifikan, dari tahun 2011 sebesar 56,96%, tahun 2012 naik menjadi 61,17% dan pada tahun berikutnya 2013 naik menjadi 64,44%. Hal ini menandakan pengelolaan risiko likuiditas menurun dikarenakan semakin tinggi LAR maka semakin kecil likuiditas bank karena semakin besar jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kredit bermasalah.

tingkat kesehatan bank pada tahun 2011-2013 berdasarkan rasio LAR. Hasil perhitungan LAR menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tiga tahun memiliki predikat sangat baik LAR PT Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 selalu mengalami kenaikan dari 56,96% pada tahun 2011 menjadi 61,17% pada tahun 2012 dan mengalami kenaikan menjadi 64,55% pada tahun 2013. pada tahun 2011 dan 2012 PT Bank Mandiri, Tbk mampu mencapai hasil di atas 50% yaitu 56,96%, 61,17%, dan 64,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan PT Bank Mandiri, Tbk atas total aset yang dimiliki sangat bagus.

c. *Cash Ratio (CR)*

Tabel 11 Ringkasan Penilaian CR Bank Mandiri

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Kriteria SE BI No 6/23/DPNP 2011	Peringkat
2011	CR	14,90%	Kurang Likuid < 15%	Kurang Baik
2012	CR	14,31%	Kurang Likuid < 15%	Kurang Baik
2013	CR	15,12%	15% sampai dengan 20%.	Cukup Baik

Berdasarkan perhitungan dan penilaian di atas, hasil tersebut menunjukkan *Cash Ratio* Bank Mandiri dari tahun 2011-2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011-2012 *Cash Ratio* mengalami penurunan dari 14,90% turun menjadi 14,31%, kemudian di tahun 2013 *Cash Ratio* mengalami kenaikan dari 14,31% menjadi sebesar 15,12%. Secara keseluruhan CR bank Mandiri kurang baik untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki Bank Mandiri.

tingkat kesehatan bank pada tahun 2011-2013 berdasarkan rasio CR. Hasil perhitungan dari CR menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 CR mencapai sebesar 14,90%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 14,31% dan pada tahun berikutnya naik kembali sebesar 15,12% dan memiliki predikat cukup baik dengan rasio yang dimiliki tergolong kecil

2. Faktor Rentabilitas

Tabel 12 Ringkasan penilaian ROA Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat	Kriteria Nilai SE BI No 13/30/DPNP 2011	Predikat
2011	3,29%	I	2% < ROA	Sangat Baik
2012	3,45%	I	2% < ROA	Sangat Baik
2013	3,62%	I	2% < ROA	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai 2013 Bank Mandiri memiliki ROA < 2% yaitu 3,29%, 3,45% dan 3,62% sehingga memiliki predikat 'sangat baik'. Karena ROA yang dimiliki Bank Mandiri tiap tahunnya meningkat dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut sehingga semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total asset.

ROA pada Bank Mandiri tahun 2011-2013 tentang tingkat kesehatan bank pada rasio ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki ROA lebih dari 2% dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dengan predikat Bank Mandiri berada pada keadaan yang sangat baik.

Tabel 13 Ringkasan Penilaian NIM Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat	Kriteria SE BI No 13/30/DPNP 2011	Nilai Predikat
2011	6,08%	I	NIM > 3%	Sangat Sehat
2012	6,40%	I	NIM > 3%	Sangat Sehat
2013	6,48%	I	NIM > 3%	Sangat Sehat

Pada tahun 2011-2013 pada Bank Mandiri memiliki NIM diatas 3% dan memiliki predikat sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa Bank Mandiri selalu menjaga NIM-nya sesuai ketentuan Bank Indonesia dan menunjukkan bahwa kinerja bank yang baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki Bank Mandiri.

Bank Mandiri tahun 2011-2013 tentang tingkat kesehatan bank pada rasio NIM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki NIM lebih dari 3% dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dengan predikat Bank Mandiri berada pada keadaan yang sangat baik. Penilaian faktor rentabilitas melalui dua rasio yaitu, ROA dan NIM sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bank itu. Tingkat rentabilitas yang baik akan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan

3. Faktor Capital

Tabel 14 Ringkasan Penilaian NIM Bank Mandiri, Tbk

Tahun	Nilai Komposit	Peringkat	Kriteria SE BI No 13/30/DPNP 2011	Nilai Predikat
2011	6,08%	I	NIM > 3%	Sangat Sehat
2012	6,40%	I	NIM > 3%	Sangat Sehat
2013	6,48%	I	NIM > 3%	Sangat Sehat

Pada tahun 2011-2013 pada Bank Mandiri memiliki NIM diatas 3% dan memiliki predikat sangat baik. Hal ini mencerminkan bahwa Bank Mandiri selalu menjaga NIM-nya sesuai ketentuan Bank Indonesia dan menunjukkan bahwa kinerja bank yang baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif yang dimiliki Bank Mandiri.

Bank Mandiri pada tahun 2011-2013 memperoleh CAR diatas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang memperoleh CAR diatas 8%. Secara keseluruhan CAR pada Bank Mandiri berada pada peringkat satu, yang berarti bank memiliki kualitas kecukupan permodalan yang sangat baik dan mampu dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengatasi kerugian yang mungkin terjadi.

4. Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Mandiri, Tbk tahun 2011-2013

a. Tingkat Kesehatan Berdasarkan NPL

Tabel 15 Tingkat Kesehatan Berdasarkan NPL

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	NPL	2,22%	Baik
2012	NPL	1,88%	Sangat Baik
2013	NPL	1,9%	Sangat Baik

Hasil perhitungan NPL menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tiga tahun memiliki predikat baik dikarenakan hasil NPL di atas 2% ditahun 2011. Bank Mandiri diharapkan lebih selektif dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit untuk mengurangi risiko kredit.

b. Tingkat Kesehatan Berdasarkan IRR

Tabel 16 Tingkat Kesehatan Berdasarkan IRR

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	IRR	105,14%	Sangat Baik
2012	IRR	107,46%	Sangat Baik
2013	IRR	109,11%	Sangat Baik

Hasil perhitungan IRR menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki predikat sangat baik di karenakan IRR mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tahun 2011-2013 pada risiko IRR berada pada predikat sangat baik.

c. Tingkat Kesehatan Berdasarkan LDR

Tabel 17 Tingkat Kesehatan Berdasarkan LDR

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	LDR	81,71%	Baik
2012	LDR	87,80%	Cukup Baik
2013	LDR	92,81%	Cukup Baik

Hasil perhitungan LDR menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tiga tahun memiliki predikat cukup baik di sebabkan karena LDR mengalami peningkatan. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank dikarenakan besarnya jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Hal ini menunjukkan Bank Mandiri berpredikat cukup baik pada risiko LDR.

d. Tingkat Kesehatan Berdasarkan LAR

Tabel 18 Tingkat Kesehatan Berdasarkan LAR

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	LAR	56,96%	Sangat Baik
2012	LAR	61,17%	Baik
2013	LAR	64,44%	Baik

Hasil dari perhitungan risiko LAR menunjukkan selama tiga tahun memiliki predikat sangat baik LAR PT Bank Mandiri, Tbk pada tahun 2011, 2012 dan 2013 PT Bank Mandiri, Tbk mampu mencapai hasil di atas 50% yaitu 56,96%, 61,17%, dan 64,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan PT Bank Mandiri, Tbk atas total aset yang dimiliki sangat bagus.

e. Tingkat Kesehatan Berdasarkan CR

Tabel 19 Tingkat Kesehatan Berdasarkan CR

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	CR	14,90%	Kurang Baik
2012	CR	14,31%	Kurang Baik
2013	CR	15,12%	Cukup Baik

Hasil perhitungan dari CR menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama tiga tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 CR mencapai sebesar 14,90%, kemudian pada tahun 2012 turun menjadi 14,31% dan pada tahun berikutnya naik kembali sebesar 15,12% dan memiliki predikat cukup baik dengan rasio yang dimiliki tergolong kecil.

f. Tingkat Kesehatan Berdasarkan ROA

Tabel 20 Tingkat Kesehatan Berdasarkan ROA

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Nilai Predikat
2011	ROA	3,29%	Sangat Baik
2012	ROA	3,45%	Sangat Baik
2013	ROA	3,62%	Sangat Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki ROA lebih dari 2% dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dengan predikat Bank Mandiri berada pada keadaan yang sangat baik.

g. Tingkat Kesehatan Berdasarkan NIM

Tabel 21 Tingkat Kesehatan Berdasarkan NIM

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Nilai Predikat
2011	NIM	6,08%	Sangat Sehat
2012	NIM	6,40%	Sangat Sehat
2013	NIM	6,48%	Sangat Sehat

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki NIM lebih dari 3% dari tahun 2011-2013 mengalami kenaikan dengan predikat sangat baik. Penilaian faktor rentabilitas melalui dua rasio yaitu, ROA dan NIM sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup suatu bank itu. Tingkat rentabilitas yang baik akan menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

h. Tingkat Kesehatan Berdasarkan CAR

Tabel 22 Tingkat Kesehatan Berdasarkan CAR

Tahun	Komponen	Nilai Komposit	Peringkat
2011	CAR	14,71%	Sangat Baik
2012	CAR	17,49%	Sangat Baik
2013	CAR	16,91%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Bank Mandiri pada tahun 2011-2013 memperoleh CAR diatas Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang memperoleh CAR diatas 8%. Secara keseluruhan CAR pada PT Bank

Mandiri berada pada peringkat satu, yang berarti bank memiliki kualitas kecukupan permodalan yang sangat baik dan mampu dalam membiayai aktiva yang mengandung risiko sehingga dapat mengatasi kerugian yang mungkin terjadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*). Hasil yang diperoleh dari faktor *Risk Profile* dari penilaian risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL pada tahun 2011 Bank Mandiri berada pada kategori baik karena tingkat NPL lebih dari 2% sedangkan pada tahun 2012 dan 2013 tingkat NPL berada pada kategori sangat baik karena kurang dari 2%. Pada risiko pasar yang dinilai adalah IRR, pada tahun 2011 sampai dengan 2013 IRR PT Bank Mandiri, Tbk mengalami kenaikan di setiap tahunnya dan berpredikat sangat baik, hal ini berarti pendapatan bunga yang diperoleh semakin tinggi. Berdasarkan perhitungan pada risiko likuiditas (LDR, LAR, dan CR) diketahui memiliki risiko kenaikan tingkat suku bunga yang rendah, menunjukkan bahwa Bank Mandiri memiliki profitabilitas yang bagus terhadap pengembalian pihak ketiga. Pada faktor rentabilitas menggunakan ROA dan NIM selama periode 2011-2013 dapat dikategorikan kedalam kriteria bank yang sangat sehat. Penilaian untuk faktor capital menggunakan rasio CAR menunjukkan bahwa selama periode 2011-2013 Bank Mandiri masuk dalam predikat sangat sehat.

2. Hasil penilaian tingkat kesehatan bank dengan penilaian yang digunakan hanya tiga faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*) menunjukkan perbandingan nilai setiap tahunnya. Penilaian dengan faktor profil risiko pada risiko kredit menggunakan rasio NPL secara keseluruhan dikategorikan pada predikat 'sangat baik' pada tahun 2012 sebesar 1,88% dan tahun 2013 sebesar 1,90% karena nilai NPL kurang dari 2% dan pada tahun 2011 sebesar 2,22% berpredikat 'baik' karena NPL lebih dari 2%. Risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR mengalami peningkatan tiap tahunnya, yaitu 105,14% tahun 2011, 107,46% tahun 2012 dan 109,11% tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi Bank Mandiri memiliki risiko yang tinggi juga terhadap turunnya tingkat suku bunga. Risiko likuiditas dengan menggunakan LDR yang baik adalah tahun 2011 sebesar 81,71%. LAR yang sangat baik adalah

tahun 2011 dengan nilai 56,96% dan CR yang cukup baik yaitu tahun 2013 sebesar 15,12%. Penilaian dengan faktor rentabilitas menggunakan rasio ROA menunjukkan nilai yang paling sehat adalah tahun 2013 sebesar 3,62%. Sedangkan hasil dari perhitungan NIM menunjukkan peningkatan tiap tahunnya dan masuk dalam kategori sangat sehat dengan nilai NIM secara keseluruhan di atas 2%. Penilaian faktor capital dengan menggunakan rasio CAR menunjukkan bahwa keseluruhan dari tahun 2011-2013 Bank Mandiri masuk kedalam kriteria bank yang sehat dengan nilai CAR diatas 8% dan nilai yang paling baik adalah tahun 2012 sebesar 17,49%.

5.2 Saran

1. Kesehatan pada PT. Bank Mandiri, Tbk dianalisis dengan pendekatan REC merupakan bank yang memiliki predikat sangat sehat. Kesehatan suatu bank merupakan hal penting bagi para nasabah untuk memberikan kepercayaan menanamkan modal atau dananya ke dalam bank tersebut. Oleh Karena itu, tugas utama Bank Mandiri adalah selalu menjaga kepercayaan nasabah dan menjaga nilai rasio-rasio keuangan yang dimiliki bank dengan terus meningkatkan keefektifan dan efisiensi sesuai dengan visi dan misi Bank Mandiri, Tbk.
2. Berdasarkan perhitungan faktor profil risiko, faktor rentabilitas, dan capital selama tahun 2011-2013 diketahui bahwa tidak semua faktor mengalami kenaikan, ada faktor yang sempat mengalami penurunan. Hal ini harus lebih diperhatikan agar pada tahun-tahun berikutnya rasio-rasio tersebut stabil. Karena kondisi yang fluktuatif dapat dikhawatirkan bisa berdampak buruk bagi bank ini dan mempengaruhi tingkat likuiditas. PT. Bank Mandiri Tbk perlu meningkatkan likuiditasnya agar pendapatan yang diterima bertambah yang dapat meningkatkan profitabilitas sehingga dapat mengurangi risiko-risiko yang dikhawatirkan apabila tingkat likuiditas bank rendah.
3. Penelitian ini hanya sebatas pada pada tiga faktor saja yaitu *Risk Profile*, *Rentabilitas* dan *Capital* karena penelitian ini hanya sebatas laporan keuangan bank yang dipublikasikan. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Suseno P. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebangsentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Puspoproanoto, Sawaldjo. 2004. *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Konsep, Teori, dan Realita*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Widjayarto. 2003. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia I*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.